

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Universitas YARSI (UY), sebagai perguruan tinggi Islam memiliki visi untuk mewujudkan perguruan tinggi Islam yang terpadu, berwibawa, bermutu tinggi dan mampu bersaing dalam forum nasional maupun internasional. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka UY memiliki misi untuk terus berupaya memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, pengajaran dan pembelajaran yang unggul dan bermutu tinggi sesuai Islam. Salah satu fasilitas yang disediakan UY untuk mengembangkan kemampuan intelektual mahasiswa adalah perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit yang bertujuan utama membantu mencapai tujuan perguruan tinggi tersebut (Sulistyo-Basuki,1997:51).

Dari Buku Pedoman Perguruan Tinggi (2004) yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) disebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi wajib menyediakan 80% dari bahan wajib mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi. Masing-masing judul bahan bacaan tersebut disediakan 3 eksemplar untuk tiap 100 mahasiswa. Dari hasil wawancara dengan Bapak Sukirno, petugas bagian sekretariat UY pada tanggal 21 November 2011, diketahui bahwa mahasiswa UY pada tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 1.600 orang. Jadi idealnya adalah terdapat 48 eksemplar/judul bacaan. Dari data Perpustakaan UY tahun 2010, diketahui bahwa jumlah koleksi berupa buku teks sebanyak 27.897 judul dan 48.290 eksemplar. Jadi rata-rata tiap judul buku hanya terdapat 1,73 eksemplar. Jadi jumlah eksemplar tersebut tidak sesuai dengan pedoman dari DIKTI.

Selain perpustakaan UY, banyak sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa UY. Sumber informasi dapat diperoleh dari data resmi atau pertemuan resmi maupun dari perbincangan yang tidak resmi (Mulyanto,2009:26). Mahasiswa perlu upaya secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan informasinya melalui sumber- sumber informasi yang terdapat di lingkungannya untuk digunakan dalam pengembangan diri.

Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi, maka informasi yang tersebar luas dapat lebih mudah dijangkau. Perangkat teknologi berkembang pesat dengan dimulainya era komputer. Banyak hal dapat dilakukan dengan komputer, misalnya menyimpan dan menemukan kembali informasi, mengelola jaringan

komunikasi, pengolahan teks, penghitungan, manipulasi gambar dan suara (Ceruzzi, 2003:1).

Pada awalnya komputer memiliki volume yang cukup besar, namun sekarang sebuah komputer dapat diaplikasikan dalam sebuah perangkat yang jauh lebih kecil. Bahkan ada perangkat yang dengan mudah dibawa kemana-mana sehingga disebut *mobile device*.

Dalam sebuah artikel yang terbit pada tanggal 7 Maret 2011 di 'Indonesia Finance Today', ditulis bahwa jumlah penggunaan *mobile device* seperti modem, *smartphone*, *note-book*, *netbook*, komputer tablet, secara keseluruhan tahun 2011 diperkirakan mencapai 240 juta unit. Jumlah tersebut naik 8,3% dari jumlah total di tahun 2010. Dan selanjutnya dalam artikel tersebut ditulis bahwa Rizki Muhammad Ridwan, Senior Market Analyst International Data Corporation (IDC) Indonesia, mengatakan bahwa pendorong utama pertumbuhan jumlah pengguna tahun ini adalah pertumbuhan pengguna *smartphone*. Selain itu, rata-rata pengguna *mobile device* bisa mempunyai lebih dari dua *mobile device* seperti *smartphone*, *netbook*, dan modem (Ika, 2011).

Mobile device seperti *smartphone* dan *netbook* dapat digunakan untuk menjalankan beragam aplikasi yang menarik, misalnya game dan internet. Apalagi dengan berkembangnya teknologi seluler maka interaksi sosial ekonomi menjadi lebih cepat, mudah, dan mampu melewati batas geografis. Hal ini menjadikan *mobile device* sebagai alat yang banyak dipakai oleh banyak kalangan. Sebuah artikel dalam Kompasiana.com tanggal 31 Januari 2011, menyebutkan bahwa jumlah ponsel pada akhir 2010 telah mencapai 225 juta. Dengan penambahan sekitar 2 juta per bulan, maka sekitar Juni 2011, jumlahnya akan menembus angka 238 juta. Dan dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis terdapat indikasi bahwa setiap mahasiswa UY memiliki *mobile device*, minimal ponsel. Menurut data dari Nielsen Company Indonesia yang dikutip oleh Nugraha (2011), jumlah kepemilikan handphone/ponsel di Indonesia meningkat hampir 3 kali lipat dari 2005-2010. Dan golongan anak muda (umur 15-29 tahun) merupakan pengguna ponsel terbanyak. Jumlah pengguna dari umur tersebut meningkat hampir 3 kali lipat pada tahun 2010 sejak tahun 2005.

Mobile device merupakan hasil pengembangan potensi manusia yang diberikan Allah berupa akal dan budi. Manusia diberi kesempatan untuk mengembangkan akal budinya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Untuk

pengembangan akal budi manusia, Islam menempatkan belajar, membaca, dan ilmu pada tempat yang tinggi. Sesuai dengan firman Allah:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah (ya Muhammad) dengan menyebut nama Tuhan mu yang telah menciptakan manusia. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Dan Tuhanmu Yang Paling Pemurah, Yang mengajarkan manusia (menulis) dengan perantaraan pena. Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (QS.Al Alaq 96:1-5)

Dengan adanya fenomena peningkatan kepemilikan *mobile device* secara signifikan, maka akan membuka kesempatan bagi perdagangan, layanan informasi, hiburan. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai fenomena tersebut di UY serta bagaimana pemanfaatan *mobile device* oleh mahasiswa Universitas YARSI untuk mendukung visi dan misi UY. Untuk mengetahui hal tersebut maka, peneliti perlu mengidentifikasi bagaimana sesungguhnya pemanfaatan *mobile device* oleh mahasiswa Universitas YARSI dan tinjauannya menurut Islam.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan *mobile device* oleh mahasiswa Universitas YARSI?
2. Bagaimana pemanfaatan *mobile device* menurut Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemanfaatan *mobile device* oleh mahasiswa Universitas YARSI.
2. Mengetahui pemanfaatan *mobile device* menurut Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran mengenai pemanfaatan *mobile device* oleh mahasiswa Universitas YARSI. sehingga pihak Universitas YARSI dan perpustakaan Universitas YARSI dapat menggunakannya untuk menentukan kebijakan lebih lanjut.
2. Memberikan pengetahuan tentang penggunaan *mobile device* menurut Islam.

1.5. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas YARSI. Sedangkan *mobile device* yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada jenis laptop dan telepon seluler. Laptop adalah komputer yang berukuran relatif kecil dan mudah dibawa kemana-mana (portabel, *mobile*). Laptop dalam ukuran mini dan *netbook* juga termasuk dalam obyek penelitian. Sedangkan yang dimaksudkan dengan telepon seluler adalah telepon yang dapat dibawa ke mana-mana (portabel, *mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan kabel jaringan telepon (nirkabel; *wireless*).